

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena berperan dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi penting dalam sektor pertanian adalah subsektor peternakan. Selain berfungsi sebagai penyedia sumber protein hewani bagi masyarakat, subsektor peternakan juga menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), subsektor peternakan masih menjadi salah satu penyumbang penting terhadap perekonomian nasional dan memiliki peran dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Salah satu komoditas unggas yang saat ini banyak dikembangkan adalah Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB merupakan hasil pemuliaan yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung lokal. Dibandingkan ayam kampung biasa, ayam KUB memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang lebih cepat, produksi telur yang lebih tinggi, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis Indonesia. Oleh karena itu, ayam KUB banyak dijadikan sebagai komoditas dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Dalam pengembangan usaha peternakan rakyat, perempuan memiliki peran yang cukup penting. Perempuan tidak hanya berperan dalam kegiatan rumah tangga, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas produktif seperti pemeliharaan ternak, pengolahan hasil pertanian, serta pemasaran produk. Untuk meningkatkan

kapasitas dan peran perempuan dalam pembangunan pertanian, pemerintah membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Kelompok Wanita Tani diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan keluarga melalui berbagai kegiatan pertanian dan peternakan.

Salah satu program yang melibatkan Kelompok Wanita Tani adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, program KRPL tidak hanya memberikan bantuan berupa sarana produksi pertanian, tetapi juga bantuan ternak, termasuk ayam KUB yang dikelola secara berkelompok oleh anggota KWT. Melalui program tersebut diharapkan anggota kelompok mampu meningkatkan ketersediaan pangan keluarga sekaligus memperoleh tambahan pendapatan dari hasil usaha ternak yang dijalankan.

Di Kabupaten Pasaman, Kelompok Wanita Tani menjadi salah satu sasaran utama pelaksanaan program KRPL. Salah satu kelompok yang menerima bantuan ternak ayam KUB adalah Kelompok Wanita Tani Harapan Setia yang berada di Nagari Lubuak Gadang, Kecamatan Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2008 dan beranggotakan perempuan yang memiliki kedekatan sosial serta kesamaan tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pertanian dan peternakan. KWT Harapan Setia telah menerima bantuan ternak ayam KUB sebanyak dua kali melalui program KRPL, yaitu pada tahun 2023 dan 2024.

Pengelolaan bantuan ternak ayam KUB pada KWT Harapan Setia dilaksanakan melalui kegiatan yang melibatkan pengurus dan anggota kelompok. Kegiatan tersebut meliputi pemeliharaan ternak, pemberian pakan dan minum, menjaga kebersihan kandang, memantau kondisi ternak, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pengelolaan ayam KUB. Pembagian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan ternak tidak hanya menjadi tanggung jawab pengurus, tetapi juga membutuhkan keterlibatan anggota dalam menjalankan tanggung jawab kelompok.

Selain kegiatan peternakan, KWT Harapan Setia juga melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan kelompok. Pertemuan kelompok menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, membahas rencana kegiatan, melakukan evaluasi, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan secara bersama. Anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memberikan masukan dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KWT Harapan Setia tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pemeliharaan ternak, tetapi juga melibatkan interaksi antaranggota dalam menjalankan kegiatan dan kepentingan kelompok.

Dalam kehidupan kelompok, anggota memiliki karakteristik sosial dan ekonomi. Karakteristik anggota KWT Harapan Setia dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman beternak. Karakteristik tersebut menggambarkan kondisi anggota yang menjadi bagian dari kelompok. Selain memiliki karakteristik masing-masing, anggota KWT Harapan Setia berada dalam lingkungan sosial yang sama dan memiliki kedekatan sosial serta tujuan bersama dalam menjalankan kegiatan pertanian dan peternakan.

Kesamaan kondisi sosial dan tujuan tersebut menjadi bagian dari konteks yang memungkinkan anggota berinteraksi dan menjalankan kegiatan kelompok secara bersama-sama. Kesamaan yang terdapat dalam kelompok menjadi penting untuk diperhatikan dalam memahami terbentuknya solidaritas. Anggota yang berada dalam lingkungan sosial yang relatif sama dan memiliki tujuan bersama memiliki ruang interaksi yang memungkinkan terbentuknya kesamaan kepentingan, nilai, dan kepercayaan dalam kehidupan kelompok. Dalam KWT Harapan Setia, kesamaan tujuan tersebut tercermin dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan ternak, pertemuan kelompok, penyampaian pendapat, evaluasi kegiatan, dan pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, karakteristik anggota tidak diposisikan sebagai permasalahan akibat adanya perbedaan, tetapi sebagai bagian dari profil kelompok dan kondisi sosial yang dapat membantu memahami kehidupan kelompok serta terbentuknya hubungan antaranggota.

Keterikatan antaranggota dalam menjalankan kegiatan bersama berkaitan dengan konsep solidaritas. Solidaritas menggambarkan adanya ikatan yang menghubungkan anggota dalam suatu kelompok sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan berdasarkan nilai, norma, dan kepentingan yang disepakati bersama. Dalam kelompok yang melaksanakan kegiatan secara bersama, solidaritas dapat tercermin melalui adanya kesadaran terhadap tujuan kelompok, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, kesediaan mengutamakan kepentingan bersama, serta adanya kontrol sosial antaranggota.

Konsep solidaritas tersebut dapat dijelaskan melalui pemikiran Émile Durkheim mengenai solidaritas sosial. Durkheim membedakan solidaritas sosial menjadi solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik

didasarkan pada adanya kesamaan dalam kehidupan sosial anggota, terutama kesamaan nilai, kepercayaan, dan kesadaran kolektif. Dalam konteks kelompok yang memiliki tujuan dan kegiatan bersama, solidaritas dapat dilihat dari sejauh mana anggota memiliki kesadaran sebagai bagian dari kelompok dan menunjukkan keterikatan terhadap kepentingan bersama. Meskipun KWT Harapan Setia telah memiliki struktur organisasi, tujuan kelompok, keanggotaan, kegiatan rapat, serta modal kelompok yang mendukung pelaksanaan kegiatan, kondisi tersebut belum secara langsung menggambarkan tingkat solidaritas yang dimiliki oleh anggota. Keberadaan struktur dan kegiatan kelompok perlu dilihat lebih lanjut dari sisi hubungan sosial antaranggota, khususnya bagaimana anggota memahami tujuan bersama, menjalankan tanggung jawab, menjaga kepentingan kelompok, dan mempertahankan keterikatan dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut menjadi penting karena kegiatan pengelolaan bantuan ternak ayam KUB dilaksanakan dengan melibatkan anggota secara bersama-sama.

Dalam perspektif solidaritas mekanik, kesamaan dalam kehidupan sosial anggota menjadi dasar penting dalam terbentuknya ikatan kelompok. KWT Harapan Setia memiliki kedekatan sosial, kesamaan tujuan, dan berada dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang relatif homogen. Kondisi tersebut memberikan konteks sosial yang sesuai untuk melihat solidaritas mekanik dalam kehidupan kelompok. Namun, adanya kondisi sosial yang relatif sama dan tujuan bersama belum secara langsung menunjukkan seberapa kuat solidaritas yang terbentuk di antara anggota. Oleh karena itu, tingkat solidaritas perlu dilihat berdasarkan kondisi nyata hubungan sosial yang berlangsung dalam kelompok.

Berdasarkan konsep tersebut, tingkat solidaritas anggota KWT Harapan Setia dalam penelitian ini dilihat melalui lima indikator, yaitu kesadaran kolektif, kesamaan nilai dan kepercayaan, keterikatan moral, dominasi kepentingan bersama, dan kontrol sosial. Kesadaran kolektif berkaitan dengan pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok dan kesadaran bahwa kegiatan kelompok merupakan tanggung jawab bersama. Kesamaan nilai dan kepercayaan berkaitan dengan kesamaan pandangan, kepatuhan terhadap norma, nilai yang dianut, serta kepercayaan antaranggota. Keterikatan moral berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, komitmen, dan kewajiban sebagai anggota. Dominasi kepentingan bersama berkaitan dengan kesediaan mendahulukan kepentingan kelompok dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kontrol sosial berkaitan dengan adanya saling mengingatkan, teguran, pengawasan, serta upaya menjaga keterlibatan dan kekompakan anggota.

Meskipun KWT Harapan Setia telah memiliki struktur organisasi, tujuan kelompok, keanggotaan, kegiatan rapat, serta modal kelompok yang mendukung pelaksanaan kegiatan, keberadaan unsur-unsur tersebut belum secara langsung menggambarkan tingkat solidaritas yang dimiliki oleh anggota. Keberadaan struktur dan kegiatan kelompok perlu dilihat lebih lanjut dari sisi hubungan sosial antaranggota, khususnya bagaimana anggota memahami tujuan bersama, menjalankan tanggung jawab, menjaga kepentingan kelompok, dan mempertahankan keterikatan dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut menjadi penting karena kegiatan pengelolaan bantuan ternak ayam KUB dilaksanakan dengan melibatkan anggota secara bersama-sama.

Penelitian mengenai kelompok tani dan kelompok wanita tani selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teknis budidaya, produktivitas usaha, partisipasi anggota, maupun aspek ekonomi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat solidaritas kelompok pada kelompok penerima bantuan ternak ayam KUB masih relatif terbatas. Padahal solidaritas merupakan salah satu modal sosial yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan program yang dilaksanakan secara berkelompok. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat solidaritas kelompok serta hubungannya dengan karakteristik anggota kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS TINGKAT SOLIDARITAS ANGGOTA KELOMPOK PENERIMA BANTUAN TERNAK AYAM KUB (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Harapan Setia Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Mapat Tunggul , Kabupaten Pasaman)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Anggota Kelompok Wanita Tani *Harapan Setia* di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman
2. Bagaimana tingkat solidaritas Kelompok Wanita Tani *Harapan Setia* di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui karakteristik Kelompok Wanita Tani Harapan Setia di Nagari Lubuak Gadang, Kecamatan Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman.
2. Untuk menganalisis tingkat solidaritas Kelompok Wanita Tani *Harapan Setia* di Nagari Lubuak Gadang, Kecamatan Mapat Tunggul, Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu sosial pedesaan, khususnya terkait solidaritas kelompok perempuan dalam usaha ternak.
- b. Mengkaji relevansi teori solidaritas Durkheim dalam konteks pembangunan pedesaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan perempuan serta penguatan kelembagaan kelompok tani.
- b. Bagi kelompok wanita tani, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan solidaritas dan efektivitas pengelolaan kelompok agar lebih produktif dan berkelanjutan.